



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 7531-7542

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Melalui Pembiasaan Pagi Sebelum Kbm Di SDN Tambakrejo 01

Wiwik Setiyo Mundarto^{1✉}, Arfilia Wijayanti², Y. Sustaminawhanti³,
M. Saifudin Zuhri⁴

(1) PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang

(2) Universitas PGRI Semarang

(3) SDN Tambakrejo 01 Semarang

(4) Universitas PGRI Semarang

Email: wiwikmedia85@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran bagi peserta didik bukan sebatas membahas materi yang terdapat didalam mata pelajaran. Lebih dari itu peserta didik membutuhkan pembelajaran sosial emosional. Rendahnya pembelajaran sosial emosional sangat berdampak negatif pada tugas perkembangan peserta didik pada aspek akademik, psikomotorik, kognitif dan afektif. Sebagai bentuk usaha mencegah peningkatan permasalahan maka diterapkannya pembelajaran sosial emosional di sekolah melalui pembiasaan pagi sebelum KBM di SDN Tambakrejo 01. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SDN Tambakrejo 01. Beberapa hal yang mendukung adanya penelitian ini yaitu kebutuhan untuk mengetahui gambaran kegiatan sebagai refleksi dan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru maka hasilnya yaitu implementasi pembelajaran sosial emosional melalui pembiasaan pagi sebelum KBM di SDN Tambakrejo sudah berjalan dengan baik. Masing masing kegiatan memuat indikator pembelajaran sosial emosional yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, kemampuan membangun hubungan dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil observasi selama penelitian.

Kata kunci : *Pembelajaran Sosial emosional, Pembiasaan pagi*

Abstract

Learning for students is not limited to discussing the material contained in the subject. More than that, students need social emotional learning. Low social emotional learning has a very negative impact on students' developmental tasks in academic, psychomotor, cognitive and affective aspects. As a form of effort to prevent an increase in problems, social emotional learning is implemented in schools through morning habituation before KBM at SDN Tambakrejo 01. This research method uses descriptive qualitative, namely describing the results of observations and interviews. The subjects of this research are all students at SDN Tambakrejo 01. Several things that support this research are the need to know the description of activities as reflection and evaluation. Based on the results of observations and interviews with teachers, the result is that the implementation of social emotional learning through morning habituation before KBM at SDN Tambakrejo has gone well. Each activity contains indicators of social emotional learning, namely self-awareness, self-management, social awareness, the ability to build relationships and make responsible decisions. This was concluded based on the results of observations during the research

Keyword: *Morning habit*, *Social emotional learning*

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran di sekolah pada umumnya menjadi landasan utama bagi setiap orang yang mengenyam pendidikan, sekolah merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran bagi peserta didik terutama yang saat ini menjadi fokus adalah di bidang akademiknya. Keilmuan yang semakin berkembang membawa pendidikan ke arah yang lebih modern, kompleks dan praktis. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan masih menjadi sorotan dan dianggap yang paling dibutuhkan pada proses pembelajaran di dunia pendidikan. Sehingga ada satu hal yang terlupakan namun tidak kalah penting dan sangat berperan besar dalam keberhasilan peserta didik. Hal tersebut merupakan kemampuan sosial dan emosional yang dimiliki peserta didik.

Kemampuan sosial dan emosional merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu dimana dalam pengambilan keputusan, menerima informasi dan melakukan aktivitas manusia dimulai dari kemampuan mengelola emosional. Kemampuan sosial emosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di masa depan saat sudah dewasa (Tatminingsih, 2019). Selaras dengan hal itu, dalam penelitian lain juga dijelaskan mengenai kemampuan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan pembelajaran agar dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma

yang berlaku pada kelompok tradisi dan moral (Dewi et al., 2020).

Permasalahan mengenai kemampuan sosial emosional peserta didik menghambat berjalannya pembelajaran di sekolah. Hal ini juga terjadi di SDN Tambakrejo 01, melalui wawancara penulis bersama guru pamong menyampaikan bahwa adanya masalah belajar yang disebabkan oleh kemampuan sosial emosional peserta didik yang belum stabil. Apabila hal ini tidak ditindaklanjuti, maka akan mengakibatkan masalah pendidikan pada aspek kognitif, dan psikomotorik. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, sekolah membuat suatu program sebagai solusi dan tindakan preventif pada kemungkinan kemungkinan negatif yang dapat terjadi karena masalah sosial emosional peserta didik.

Program yang dibuat sekolah merupakan program pembiasaan pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dukungan dari semua warga sekolah menjadi salah satu faktor terus berkembangnya program pembiasaan pagi. Berjalannya program tersebut sampai saat ini juga sudah melewati banyak evaluasi terkait keefektifan dan hasil dari program tersebut. Adapun program pembiasaan baik yang diterapkan di SDN Tambakrejo 01 yaitu upacara bendera, selasa berkreasi, kebersihan bersama, sholat duha, dan apel pagi sekaligus berdoa bersama. Kegiatan tersebut merupakan wujud dari implementasi pembelajaran sosial emosional pada peserta didik. Sehingga harapannya adalah peserta didik mampu mengelola emosi dan meningkatkan kemampuan bersosial baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Implementasi pembelajaran sosial emosional bukan hanya berupa kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran tertentu, namun di SDN Tambakrejo 01 mengemas pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, dalam menerapkan pembiasaan baik, guru juga berperan dalam memberikan teladan yang baik sehingga peserta didik dapat mengikuti dan mengamalkan. Hal ini juga bentuk dari prinsip pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha. Konsep ini menekankan peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan pemberi inspirasi bagi peserta didik. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik, berada di tengah-tengah peserta didik untuk membangun semangat, dan memberikan arahan yang bijaksana (Ruth et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran sosial dan emosional melalui pembiasaan pagi sebelum KBM di SDN Tambakrejo. Adapun yang menjadi indikator penelitian yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, kemampuan membangun hubungan dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Di Era Kurikulum Merdeka Di Sd Binaan Kecamatan Padang Utara" Dapat disimpulkan hasilnya pada siklus 1 memperoleh nilai 55 dengan kategori kurang. Dimana hal ini akan berpengaruh kepada siswa/i yang ada. Karena usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sangat diperlukan melalui kemampuan guru dalam mengelola kecerdasan emosional untuk meningkatkan kualitas sekolah. Siklus II, peneliti telah selesai melakukan penelitian dan hasil dari observasi terlihat baik dan memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti. Dimana kemampuan guru dalam mengelola emosi memperoleh hasil 84 dimana angka ini bisa diinterpretasikan dengan kategori baik (Yuhelmi, 2022).

Selain itu, pada penelitian kedua dengan judul "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa". Dapat disimpulkan bahwa peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan perilaku sosial dapat diwujudkan dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut diharapkan pembentukan perilaku sosial pada siswa akan menunjukkan kepada perilaku sosial yang baik (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Berdasarkan penelitian relevan diatas, penulis juga mengutip beberapa penelitian untuk menentukan indikator pembelajaran sosial emosional. Pembelajaran sosial emosional bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas atau pada mata pelajaran tertentu, namun juga dapat diterapkan melalui pembiasaan pembiasaan baik yang memuat indikator pembelajaran sosial emosional. Adapun penelitian terdahulu mengenai indikator pembelajaran sosial emosional yaitu sebagai berikut:

CASEL telah mengidentifikasi lima perangkat utama dalam pembelajaran sosial emosional, yaitu pengenalan diri (self-awareness), manajemen diri (self-management), pengenalan sosial (social awareness), keterampilan membangun hubungan (relationship skill) dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab (responsible decisionmaking) (Mukhlis & Mbelo, 2019). Selaras dengan hal ini, pada penelitian lain yang berjudul "Identifikasi Sikap Sosial Emosional Siswa Sd Kelas V Se-Gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah" juga mengutarakan bahwa Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sikap sosial emosional siswa SD kelas V se-gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan indikator kompetensi dari CASEL (Self Awareness (pengenalan diri), Self Management(manajemen diri) , Social Awareness(pengenalan sosial) , Relationship Skills(keterampilan berhubungan), Responsible Decision Making(mengambil keputusan) (Ley 25.632, 2023).

Selain itu, Perkembangan sosial emosional anak dilihat dari 3 indikator, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial (Pujianti et al., 2021). Berdasarkan penelitian peneliti tersebut, maka penulis menentukan indikator dalam penelitian ini yaitu :

1. Kesadaran diri
2. Manajemen diri
3. Kesadaran sosial
4. Kemampuan Membangun hubungan
5. Pengambilan keputusan yang bertanggungjawab

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dimana penulis mendeskripsikan yang sebenarnya terjadi selama penelitian yang dilakukan di SDN Tambakrejo 01. Pada penelitian ini, penulis menggunakan hasil observasi dan wawancara sebagai sumber data yang dideskripsikan dalam bentuk artikel. Melalui instrument wawancara dan observasi, penulis mendapatkan gambaran yang sesuai dengan kenyataan. Sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini bersifat data kualitatif.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian penelitian sebelumnya, tujuan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai masalah-masalah yang dialami manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian dasar dari suatu realita sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif (Fadli, 2021). Pada penelitian lain juga membahas mengenai Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, karena kualitas penelitian sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan oleh peneliti. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data yaitu apa, dimana, kapan, dan bagaimana (Adlini et al., 2022).

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang tepat untuk mendapatkan deskripsi dari implementasi pembelajaran sosial emosional melalui pembiasaan baik sebelum KBM di SDN Tambakrejo 01. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 september 2023 hingga tanggal 2 januari 2024. Adapun subjek penelitian ini yaitu seluruh peserta didik dari kelas I hingga kelas VI SDN Tambakrejo 01. Instrumen yang penulis gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama guru pamong pada saat PPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan PPL I mendapatkan hasil terkait implementasi Pembelajaran Sosial Dan Emosional Melalui Pembiasaan Pagi Sebelum KBM Di SDN Tambakrejo 01. Adapun kegiatan yang diterapkan pada pembiasaan baik di sekolah yaitu Upacara bendera, selasa berkreasi, kebersihan bersama, sholat duha, apel pagi sekaligus berdoa bersama. Semua kegiatan pada pembiasaan baik memiliki keterkaitan dengan pembelajaran sosial emosional pada peserta didik usia sekolah dasar. Berikut merupakan penjelasan dari masing masing implementasi pembelajaran sosial emosional melalui pembiasaan baik sebelum KBM berlangsung.

A. Upacara bendera

Kegiatan upacara merupakan bentuk pembelajaran sosial emosional mengelola diri. Dalam pelaksanaannya, peserta upacara diharuskan untuk khidmat. Sehingga peserta didik diberikan pembelajaran berupa mengelola emosional dan keinginan untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain, mengobrol dengan teman maupun bersikap diluar intruksi. Peserta didik yang belum mampu mengelola emosi, mendapat pembelajaran bahwa dalam melakukan kegiatan terdapat aturan yang harus dipatuhi. Sehingga menyadari terkait apapun yang akan dilakukan akan ada konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan.

Pembiasaan upacara bendera dilaksanakan secara rutin di hari senin dan hari hari besar Nasional. Upacara dimulai pukul 06.50 untuk persiapan berbaris sesuai dengan kelas masing masing dan menyiapkan diri dengan berseragam lengkap, tidak bersuara dan bergerak diluar intruksi. Berbaris merupakan pembelajaran sosial emosional dimana peserta didik berusaha untuk bekerja sama dengan temannya. Memperhatikan posisi diri sendiri dan orang lain. Apabila barisan kurang sesuai maka peserta didik mengkomunikasikan dengan temannya tanpa mengurangi ke khidmatan upacara. Sehingga peserta didik berlatih untuk membangun hubungan sosial secara sederhana dalam lingkup sekolah.

Indikator pembelajaran sosial emosional yang diterapkan pada kegiatan upacara yaitu manajemen diri dan kesadaran sosial. Dalam pelaksanaan upacara bendera di SDN Tambakrejo 01 sudah berjalan sesuai dengan tujuan yaitu implementasi pembelajaran sosial emosional. Peserta didik mendapatkan pembelajaran dalam mengelola dirinya untuk fokus dan mengikuti intruksi. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membiasakan peserta didik melakukan kegiatan kedisiplinan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional.

B. Apel pagi

Apel pagi dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari senin di SDN Tambakrejo 01. Kegiatan apel pagi dimulai dengan berbaris sesuai dengan kelas masing masing, guru

memberikan amanat pada saat apel untuk menjadi refleksi bagi warga sekolah dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman. Pembelajaran sosial emosional pada kegiatan apel yaitu Pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Peserta didik mendengarkan amanat yang disampaikan guru dan membuat kesimpulan yang dijadikan pembelajaran. Melalui amanat pada kegiatan apel pagi, peserta didik dapat belajar untuk mengambil keputusan sebelum bertindak dan berani bertanggungjawab setelah mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru dan dilanjutkan observasi maka Implementasi pembelajaran sosial emosional melalui apel pagi sudah dilaksanakan dengan baik. Terdapat semua indikator pembelajaran sosial emosional yaitu pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Peserta didik mampu mengidentifikasi diri, menganalisis situasi dengan mendengarkan amanat, menyelesaikan masalah melalui contoh yang diberikan guru, mengevaluasi, refleksi dan berani bertanggungjawab setiap apa yang akan dilakukan.

C. Sholat duha

Sholat duha merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN Tambakrejo 01 untuk menerapkan pembelajaran sosial emosional dan pembentukan karakter. Berdasarkan hasil observasi, sholat duha dilaksanakan pada saat pagi bagi kelas yang berjadwal pelajaran PAI pada jam pertama. Peserta didik bersama sama sholat duha di mushola sekolah dan dibimbing guru agama. Kegiatan ini sudah berlangsung lama dan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan sholat duha pada awalnya juga mengalami kendala yaitu peserta didik masih belum fokus dan bermain atau saling mengganggu teman satu sama lain. Artinya pada saat itu peserta didik masih belum memiliki kemampuan sosial emosional yang baik.

Setelah diberikan pembelajaran oleh guru, peserta didik mampu menerapkan manajemen diri dengan mengontrol emosi dan keinginan untuk bermain main. Guru memberikan pemahaman terkait tujuan dan manfaat sholat duha kepada peserta didik. Selain itu, dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang juga membantu peserta didik untuk terbiasa mengelola perasaan dan emosi negatif.

D. Selasa berkreasi

Selasa berkreasi merupakan kegiatan rutin setiap hari selasa setelah apel pagi. Berbeda dengan hari hari biasanya, selasa berkreasi menjadi salah satu pembiasaan yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Setelah pembiasaan apel pagi biasanya peserta didik

berbaris untuk menuju kelas masing masing secara urut untuk melatih kedisiplinan dan kesabaran peserta didik. Namun hal ini tidak dilakukan pada hari selasa. Sehingga menjadi salah satu pembiasaan baik yang sangat disukai peserta didik.

Kegiatan selasa berkreasi dilaksanakan tepat setelah apel pagi, sebelum peserta didik kembali ke kelas diadakan kegiatan semacam pentas seni oleh peserta didik. Kelas yang bertugas untuk tampil secara bergantian harus sudah siap menampilkan kreasi yang dapat menjadi tontonan sekaligus tuntunan bagi peserta didik yang lain. Dalam pelaksanaannya, mayoritas peserta didik bersedia dan mampu mengikuti dengan baik serta dengan senang hati. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru, pada awalnya peserta didik masih banyak yang belum percaya diri dalam menampilkan kreasinya.

Implementasi pembelajaran sosial emosional melalui kegiatan ini sudah menjadi pengaruh positif untuk peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan. Peserta didik semakin percaya diri dan mampu mengelola dirinya serta kemampuan bersosialnya. Pembelajaran sosial emosional pada kegiatan ini yaitu kemampuan membangun hubungan, manajemen diri dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Peserta didik mempersiapkan kreasi yang akan ditampilkan secara berkelompok, artinya terdapat pembelajaran kerjasama antar satu dengan yang lain. Pembelajaran sosial dimana peserta didik harus berani memulai untuk berkomunikasi dengan teman kelompoknya membahas terkait kreasi tersebut.

Peserta didik juga mendapat pembelajaran manajemen diri, dimana harus memposisikan dirinya pada saat di depan teman temannya. Mampu mengelola rasa cemas, minder maupun emosional negative yang lain. Peserta didik juga belajar mengambil keputusan dan bertanggungjawab karena setelah sudah berada di depan, peserta didik bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik dan memahami konsekuensi atas apapun yang akan dilakukan selama proses latihan untuk menampilkan kreasi kelompok.

E. Kebersihan bersama

Pembiasaan baik melalui kegiatan kebersihan bersama merupakan hal yang sangat positif dan bermanfaat bagi peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua peserta didik membersihkan lingkungan sekolah dengan bergotong royong. Kegiatan ini dilaksanakan bentuk dari implementasi pembelajaran sosial dan emosional diluar dari jam pelajaran pada mapel tertentu. Tujuan dilaksanakannya pembiasaan baik ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik SDN Tambakrejo 01.

Indikator pembelajaran sosial emosional yang terdapat dalam kegiatan kebersihan

bersama yaitu kesadaran diri, kesadaran sosial, kemampuan membangun hubungan dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Munculnya kesadaran diri dan kesadaran sosial setelah diadakan pembiasaan kebersihan karena peserta didik mengetahui secara langsung keadaan lingkungan sekitar. Peserta didik melihat tingkat kebersihan sekolah serta mengetahui dampak dampak dari lingkungan kotor. Selain itu, peserta didik juga membangun hubungan bersama teman untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Melalui pembiasaan kebersihan bersama juga dapat menanamkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggungjawab bagi peserta didik. Pengetahuan secara langsung mengenai dampak positif dan negatif kebersihan dapat menjadikan peserta didik lebih berhati hati dalam mengambil keputusan seperti membuang sampah sembarangan. Karena keputusan yang diambil pasti ada pertanggungjawabannya. Sehingga hal ini dapat diimplementasikan pada kegiatan sehari hari yang lebih kompleks dimana peserta didik memahami setiap tindakan yang dilakukan.

Berikut merupakan tabel hasil observasi pada penelitian implementasi pembelajaran sosial dan emosional melalui pembiasaan pagi sebelum KBM di SDN Tambakrejo 01:

Tabel 1.1 Hasil observasi

Indikator	Pernyataan	Upacara bendera	Selasa berkreasi	Apel pagi	Kebersihan bersama	Sholat duha
Kesadaran diri	Peserta didik menyadari bahwa keberadaannya sebagai peserta didik mematuhi aturan yang berlaku	Peserta didik mengikuti upacara tepat waktu tanpa penolakan	Peserta didik menampilkan kreasi kelompok sesuai dengan jadwal masing masing	Peserta didik sudah berbaris di lapangan tanpa harus dipanggil guru	Peserta didik bersedia melakukan kebersihan bersama di lingkungan sekolah yang ditempati	Peserta didik bersedia sholat duha atas kesadarannya bahwa ia muslim
Manajemen diri	Peserta didik mengelola emosi dan keinginan keinginan diluar	Peserta didik tertib, tidak berbuat diluar dari intruksi, misalnya	Peserta didik tampil dengan percaya diri dan mampu	Peserta didik mendengarkan amanat tanpa bersuara	Peserta didik tidak menjadikan sampah sebagai mainan atau	Peserta didik sholat dengan khusyuk dan tidak mengganggu teman

	kegiatan	mengobrol dengan teman	mengelola rasa gugup		candaan	
Kesadaran sosial	Peserta didik melakukan sesuatu bukan hanya untuk dirinya sendiri dan memiliki empati	Peserta didik melakukan hormat bendera untuk menghargai jasa para pahlawan	Peserta didik berusaha tampil semaksimal mungkin karena menyadari bahwa tampilan diperhatikan orang lain	Peserta didik saling mengajak teman untuk berbaris tepat waktu serta kembali ke kelas dengan baris bergantian	Peserta didik bersedia membersihkan lingkungan sekolah dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan	Peserta didik saling menghargai dengan teman yang berbeda agama
Kemampuan membangun hubungan	Peserta didik memulai komunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Peserta didik merapikan barisan dan bekerjasama dengan teman untuk membuat barisan yang rapi	Peserta didik mengkomunikasikan konsep, persiapan, latihan hingga tampil dengan teman kelompok	Peserta didik merapikan barisan dan bekerjasama dengan teman untuk membuat barisan yang rapi	Peserta didik berkomunikasi satu sama lain untuk bekerja sama seperti mengangkat tempat sampah	Peserta didik berkomunikasi untuk merapikan shaf (barisan) sholat
Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab	Peserta didik melakukan sesuatu yang bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan	Peserta didik terbiasa melakukan sesuatu dengan tertib, disiplin dan	Peserta didik selalu percaya diri didepan orang lain	Peserta didik mendengarkan apapun yang disampaikan oleh guru	Peserta didik menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan	Peserta didik tidak meninggalkan sholat

		tenang			n	
--	--	--------	--	--	---	--

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sosial dan emosional melalui pembiasaan pagi sebelum KBM di SDN Tambakrejo 01 dilaksanakan dengan baik. Proses penelitian ini yaitu diawali dengan wawancara penulis bersama guru pamong terkait permasalahan yang terjadi di sekolah dan terkait tujuan pembiasaan pagi yang diterapkan di sekolah. Adanya masalah emosional peserta didik membawa dampak negative pada pembelajaran seperti kelas yang tidak kondusif, rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar yang rendah. Hal ini yang menjadi dasar adanya pembiasaan pagi untuk mengimplementasikan pembelajaran sosial emosional bagi peserta didik. Indikator pembelajaran sosial dan emosional yang terdapat didalam pembiasaan baik yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, kemampuan membangun hubungan dan pengambilan keputusan yang bertanggungjawab. Semua indikator tersebut terdapat di semua rangkaian pembiasaan pagi yang telah diimplementasikan di SDN Tambakrejo 01.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ley 25.632. (2023). *IDENTIFIKASI SIKAP SOSIAL EMOSIONAL SISWA SD KELAS V SE-GUGUS // PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH*. 08(2013), 1427–1433.
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b),

895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>

- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>
- Ruth, B., Novia, R., & Suharyati, H. (2023). Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya MAngun Karsa, Tut Wuru Handayani Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3673–3678.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Yuhelmi. (2022). Implementasi Pembelajaran Social Emotional Learning di Era Kurikulum Merdeka di SD Binaan Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(4), 91–98.